

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Rangkuman

Perkembangan teknologi digital, khususnya pemanfaatan dunia virtual, telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan observasi langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks laporan hasil observasi sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, biaya, serta sulitnya pengawasan ketika observasi dilakukan secara mandiri. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pengalaman faktual siswa dalam mengamati objek, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas tulisan laporan hasil observasi yang dihasilkan. Di SMAN 4 Singaraja, salah satu guru Bahasa Indonesia menerapkan media kunjungan lapangan virtual sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan observasi langsung sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih melibatkan partisipasi aktif serta relevan dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini difokuskan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X di SMAN 4 Singaraja, mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi setelah pemanfaatan media tersebut, serta mengidentifikasi kendala yang dialami guru dalam penggunaannya. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur kependidikan mengenai integrasi media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam ranah instruksional Bahasa Indonesia. Secara

praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih bermakna dan interaktif. Bagi guru sebagai alternatif media pembelajaran, serta bagi peneliti lain sebagai referensi penelitian sejenis.

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah landasan teoretis, antara lain teori media pembelajaran, konsep keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang kompleks, karakteristik teks laporan hasil observasi sebagai teks faktual yang objektif dan sistematis, serta konsep media kunjungan lapangan virtual (*virtual field trip*) sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa melakukan observasi secara tidak langsung melalui lingkungan virtual.

Prosedur metodologis dalam penelitian ini mencakup: (1) penggunaan rancangan deskriptif kualitatif; (2) penetapan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X.5 SMAN 4 Singaraja sebagai subjek, sementara penggunaan media kunjungan lapangan virtual, kemampuan menulis teks LHO, dan kendala yang dihadapi guru ditetapkan sebagai objek penelitian; (3) pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan instrumen yang relevan. Teknik analisis data merujuk pada model kualitatif yang meliputi tahapan reduksi, tabulasi data, hingga penyimpulan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dilaksanakan pada tahap inti pembelajaran. Media ini dimanfaatkan guru untuk membantu siswa melakukan pengamatan objek secara virtual sebelum menulis teks, sehingga siswa memiliki gambaran yang lebih konkret terhadap objek observasi. Kedua, implementasi media kunjungan lapangan virtual menghasilkan

tingkat kompetensi menulis teks laporan hasil observasi yang bervariasi di kalangan siswa. Secara umum, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan dalam menyusun elemen-elemen struktur teks secara logis dan runtut, khususnya pada bagian pernyataan umum dan deskripsi bagian, meskipun masih ditemukan keterbatasan dalam pengembangan deskripsi manfaat dan kaidah penulisan. Ketiga, kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual bersifat operasional dan pedagogis, antara lain kesiapan guru dalam mengelola kelas berbasis media digital, serta perlunya pendampingan intensif agar siswa dapat memanfaatkan media secara optimal.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada optimalisasi praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks laporan hasil observasi, dengan memposisikan kunjungan lapangan virtual sebagai alat bantu untuk mewujudkan proses pembelajaran berbasis pengalaman yang baik. Pemanfaatan media ini menunjukkan bahwa pengalaman observasi dapat dibangun secara bermakna melalui teknologi dengan pengelolaan pedagogis yang tepat, sehingga pembelajaran menulis tidak lagi menitikberatkan pada hasil akhir, melainkan turut mengutamakan perkembangan proses kognitif siswa. Di samping itu, keberhasilan pemanfaatan media tersebut sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogis serta literasi digital guru dalam memandu interaksi di dalam kelas. Secara teoretis, temuan ini memperkuat penerapan konsep *experiential learning* dalam pembelajaran bahasa dengan dukungan media digital, serta menegaskan bahwa kunjungan lapangan virtual memiliki potensi strategis untuk menjembatani keterbatasan ruang, waktu, dan akses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 5.2 Simpulan

Terdapat tiga simpulan yang ditarik dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas X.5 SMAN 4 Singaraja terlihat khususnya pada kegiatan inti dengan mengikuti sintaks pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), meliputi tahap pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Media kunjungan lapangan virtual berperan sebagai sarana observasi tidak langsung yang memungkinkan eksplorasi objek secara visual dan sistematis oleh siswa sebelum menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan yang utuh.
2. Capaian siswa setelah pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual secara umum berada pada kategori sangat baik hingga baik. Sebagian besar siswa dapat telah mampu menyusun teks dengan struktur yang cukup lengkap dan menyajikan informasi secara objektif sesuai hasil pengamatan. Media kunjungan lapangan virtual membantu siswa dalam mengumpulkan data observasi, menyusun definisi umum, serta mengembangkan deskripsi bagian. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada aspek deskripsi manfaat dan kaidah kebahasaan, terutama pada siswa yang berada dalam kategori cukup, sehingga diperlukan pendampingan guru secara berkelanjutan.
3. Kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual tidak bersifat teknis struktural, melainkan lebih bersifat pedagogis

dan operasional. Kendala tersebut meliputi perbedaan tingkat literasi digital siswa, keterbatasan guru dalam penguasaan beberapa fitur navigasi media, serta tantangan pengelolaan kelas ketika siswa melakukan observasi mandiri secara bersamaan. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan menunjukkan bahwa media kunjungan lapangan virtual memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dengan penguatan literasi digital guru dan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif.

### 5.3 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pemberian pendampingan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan oleh guru disarankan agar hambatan siswa dalam merumuskan manfaat dan kaidah kebahasaan dapat teratasi secara optimal. Pendampingan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian contoh teks, latihan pengembangan paragraf manfaat, serta kegiatan penyuntingan teks secara bertahap. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menyusun struktur teks secara lengkap, tetapi juga mampu mengembangkan isi teks secara lebih mendalam dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.
2. Guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan model pembelajaran berbasis kolaborasi antarsiswa sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini yang menekankan penguatan dimensi gotong royong. Sehingga, siswa tidak



hanya menguasai materi dan penggunaan media, tetapi juga terampil dalam bekerja sama dan berkomunikasi.

3. Peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan media kunjungan lapangan virtual sebagai sumber belajar berbasis teknologi yang inovatif guna meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran secara komprehensif.
4. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai oleh pihak terkait sangat diharapkan guna memfasilitasi optimalisasi penggunaan media kunjungan lapangan virtual di lingkungan sekolah.
5. Peneliti berikutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi implementasi media kunjungan lapangan virtual dalam konteks dan ranah keterampilan berbahasa yang berbeda guna memperoleh perspektif temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, misalnya dengan membandingkan pemanfaatan media kunjungan lapangan virtual dengan media pembelajaran lain atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran tertentu. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan media kunjungan lapangan virtual serta pada strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran berbasis teknologi, khususnya untuk kelas dengan jumlah siswa yang lebih banyak.